

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas II dalam penerapan Metode Tilawati di SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin**

###### **a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tilawati Jilid III**

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik Tilawati Jilid III dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi buku prestasi Tilawati, observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan wawancara dengan guru Tilawati serta beberapa peserta didik kelas II SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin. Data dokumentasi digunakan sebagai sumber utama untuk mengetahui pencapaian kemampuan membaca peserta didik, sedangkan observasi dan wawancara digunakan untuk memperkuat serta memperjelas temuan yang diperoleh dari dokumentasi.

###### **1) Hasil Dokumentasi Buku Prestasi Jilid III**

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada Tilawati Jilid III dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi buku prestasi Tilawati, observasi selama proses pembelajaran, dan wawancara dengan guru Tilawati serta peserta didik. Dokumentasi dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik selama 10 kali pertemuan pembelajaran Tilawati Jilid III. Materi yang diamati meliputi bacaan huruf sukun yang diajarkan selama periode penelitian, antara lain

lam sukun, mim sukun, sin-syin sukun, ra sukun, hamzah-ta-'ain sukun, fathah yang diikuti wawu sukun, dan fathah yang diikuti ya sukun.

Materi-materi tersebut merupakan bagian dari pembelajaran Tilawati Jilid III yang bertujuan melatih peserta didik membaca huruf-huruf sukun dengan tepat sesuai makhraj dan sifat hurufnya. Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap buku prestasi Tilawati peserta didik yang mengikuti pembelajaran Tilawati Jilid III, diperoleh data kemampuan membaca sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Tilawati Jilid III

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	A	0
2.	B	2
3.	B+	4
4.	C	0
Jumlah		6

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 6 peserta didik yang mengikuti pembelajaran Tilawati Jilid III, sebanyak 4 peserta didik memperoleh kategori B+, sedangkan 2 peserta didik memperoleh kategori B. Tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kategori A maupun kategori C. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik pada Tilawati Jilid III secara umum berada pada kategori baik.

Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mampu mengikuti pembelajaran Tilawati Jilid III dan menyelesaikan materi yang dipelajari sesuai tingkat kemampuannya masing-masing. Meskipun belum terdapat peserta didik yang memperoleh kategori A, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan kemampuan membaca yang cukup baik pada materi bacaan yang mengandung huruf-huruf sukun. Hal ini terlihat dari pencapaian kategori B dan B+ yang diperoleh seluruh peserta didik di Tilawati jilid III.

## 2) Hasil Observasi Pembelajaran Tilawati Jilid III

Untuk memperkuat data dokumentasi, peneliti melakukan observasi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tampak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pendekatan baca simak. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan, kemudian peserta didik menirukan secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca secara individual.

Pada saat kegiatan membaca berlangsung, sebagian besar peserta didik mampu membaca materi Tilawati Jilid III dengan cukup lancar. Peserta didik terlihat mampu mengenali bentuk bacaan yang mengandung huruf sukun dan berusaha melafalkannya sesuai contoh yang diberikan guru. Namun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada bacaan tertentu sehingga memerlukan bimbingan dan koreksi secara langsung dari guru.

Kesulitan yang paling sering ditemukan selama observasi berkaitan dengan bacaan yang mengandung lam sukun, wawu sukun, dan ya sukun. Pada

beberapa kesempatan, peserta didik masih terlihat kurang tepat dalam menyukunkan huruf sehingga bacaan terdengar kurang jelas atau kurang sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang membaca dengan tempo yang terlalu cepat sehingga pelafalan huruf sukun kurang terdengar secara sempurna.

### 3) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tilawati kelas II, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca peserta didik pada Tilawati Jilid III secara umum sudah cukup baik. Sebagian besar peserta didik telah mampu membaca bacaan yang mengandung huruf sukun sesuai dengan materi yang dipelajari. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan dan latihan lebih lanjut pada bacaan tertentu.

Guru menjelaskan bahwa kesulitan yang paling sering ditemukan terdapat pada bacaan yang mengandung lam sukun, wawu sukun, dan ya sukun. Pada bacaan tersebut, beberapa peserta didik masih kurang tepat dalam menyukunkan huruf sehingga pelafalan bacaan belum terdengar secara sempurna. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya tepat dalam membaca bacaan yang mengandung lam sukun, wawu sukun, dan ya sukun sehingga bacaan yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut diungkapkan oleh bapa M. Fauzhil Adhim S.Pd selaku guru tilawati jilid 3 mengatakan bahwa:

“Kalau di jilid III biasanya anak-anak masih perlu penekanan pada bacaan lam sukun, wawu sukun, dan ya sukun. Di bacaan lam sukun

terkadang ada siswa masih memantulkan bacaannya seperti qalqalah, sedangkan bacaan ya sukun dan wawu sukun yang sebelumnya berharakat fathah, masih ada siswa yang membaca seolah-olah dipanjangkan 2 harakat.”<sup>47</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan peserta didik pada Tilawati Jilid III terutama terletak pada ketepatan membaca huruf-huruf sukun tertentu. Kesulitan tersebut terlihat pada bacaan lam sukun yang masih dibaca seperti bacaan qalqalah, serta bacaan ya sukun dan wawu sukun yang didahului fathah yang terkadang masih dibaca seperti bacaan mad.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa D tilawati jilid 3 yang mengatakan bahwa:

“kalo huruf-huruf sukun saya sudah bisa semua kecuali di huruf lam sukun yang perlu latihan lagi, karna terkadang membacanya bisa teulang hurufnya.”<sup>48</sup>

Kemudian siswa F juga mengatakan bahwa:

“kalo saya kesulitan di huruf-huruf sukun pada bagian ya sukun dan wawu sukun yang perlu di latih lagi.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik dapat diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik pada Tilawati Jilid III secara umum sudah berada pada kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam membaca sebagian besar materi yang dipelajari. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kesulitan pada bacaan lam sukun, wawu sukun, dan ya sukun

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan bapa M. Fauznil Adhim S.Pd selaku guru tilawati jilid 3 pada tanggal 23 Januari 2026

<sup>48</sup> Wawancara dengan siswa D, pada tanggal 29 Januari 2026

<sup>49</sup> Wawancara dengan siswa F, pada tanggal 29 Januari 2026

sehingga ketepatan bacaan peserta didik belum sepenuhnya sesuai dengan target kualitas Tilawati Jilid III.

#### **b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tilawati Jilid IV**

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada Tilawati Jilid IV dikaji melalui data dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi berupa buku prestasi Tilawati digunakan untuk mengetahui hasil penilaian kemampuan membaca peserta didik, sedangkan observasi dan wawancara digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kemampuan membaca yang ditunjukkan selama proses pembelajaran.

##### **1) Hasil Dokumentasi Buku Prestasi Jilid III**

Data kemampuan membaca Tilawati Jilid IV diperoleh dari dokumentasi buku prestasi peserta didik selama 10 kali pertemuan pembelajaran. Materi yang dipelajari pada periode tersebut meliputi bacaan yang berkaitan dengan hukum-hukum tajwid dasar, seperti huruf bertasydid, mad wajib, mad jaiz, nun dan mim tasydid, bacaan waqaf, lafdhul jalalah, ikhfa haqiqi, serta huruf muqaththa'ah.

Materi tersebut merupakan bagian dari kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada Tilawati Jilid IV. Penguasaan materi tidak hanya ditunjukkan melalui kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan dalam menerapkan hukum bacaan sesuai kaidah yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil dokumentasi buku prestasi peserta didik, diperoleh data kemampuan membaca sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Tilawati Jilid III

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	A	1
2.	B	8
3.	B+	2
4.	C	0
Jumlah		11

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh kategori B+, yaitu sebanyak 8 orang. Selain itu, terdapat 2 peserta didik yang memperoleh kategori B dan 1 peserta didik memperoleh kategori A. Tidak ditemukan peserta didik yang memperoleh kategori C. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik pada Tilawati Jilid IV cenderung berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Dominasi kategori B+ mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu memahami dan membaca materi yang dipelajari dengan cukup baik. Adanya peserta didik yang memperoleh kategori A juga menunjukkan bahwa target kualitas pembelajaran telah tercapai secara optimal pada sebagian peserta didik

## 2) Hasil Observasi Pembelajaran Tilawati Jilid IV

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kemampuan membaca peserta didik selama mengikuti pembelajaran Tilawati Jilid IV. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif

dengan menggunakan pendekatan baca simak yang menjadi ciri khas metode Tilawati.

Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta didik mampu mengikuti bacaan yang dicontohkan guru dan menunjukkan kelancaran dalam membaca materi yang sedang dipelajari. Peserta didik terlihat cukup memahami bacaan yang mengandung tasydid, ghunnah, dan beberapa hukum bacaan lainnya.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada materi tertentu. Kesulitan tersebut terutama terlihat ketika peserta didik membaca bacaan mad wajib dan mad jaiz yang memerlukan ketepatan dalam menerapkan panjang bacaan. Selain itu, beberapa peserta didik juga tampak belum lancar ketika membaca huruf-huruf muqaththa'ah sehingga masih memerlukan arahan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung

### 3) Hasil Wawancara

Informasi mengenai kemampuan membaca peserta didik juga diperoleh melalui wawancara dengan guru Tilawati dan beberapa peserta didik. Berdasarkan keterangan guru, secara umum kemampuan membaca peserta didik pada Tilawati Jilid IV sudah berkembang dengan baik dan sebagian besar peserta didik mampu mengikuti materi yang diajarkan.

Namun demikian, guru menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa bagian materi yang relatif sulit bagi peserta didik. Kesulitan tersebut terutama berkaitan dengan penerapan panjang bacaan pada mad wajib dan mad jaiz serta

pembacaan huruf-huruf muqaththa'ah. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Syifa Mufida selaku guru tilawati jilid 4 mengatakan bahwa:

“Pada jilid 4 materinya sudah lebih kompleks, ada huruf bertasydid, mad wajib dan mad jaiz, nun/mim bertasydid, cara mewaqofkan, lafdhul jalalah, alif lam syamsiyah, ikhfa'hakiki, idgham bighunnah, sampai huruf muqatta'ah. Kendalanya biasanya di mad wajib, mad jaiz dan huruf muqaththa'ah. Pada mad wajib panjangnya harus 4-5 harakat dan mad jaiz boleh di baca 2, 4, atau 5 harakat. Anak-anak sering terburu-buru saat menghitung ketukan harakat jadi panjang-pendek bacaannya berubah-ubah dan sering ragu-ragu apakah harus di baca 2,4, atau 5 harakat. Dan untuk huruf muqaththa'ah panjangnya biasanya berbeda-beda dan sering membingungkan mereka.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan membaca peserta didik pada Tilawati Jilid IV secara umum sudah baik, namun masih ditemukan beberapa kendala pada materi yang berkaitan dengan hukum mad dan huruf muqaththa'ah. Kesulitan pada bacaan mad wajib dan mad jaiz terlihat dari belum konsistennya peserta didik dalam menerapkan jumlah harakat sesuai ketentuan bacaan. Sementara itu, pada huruf muqaththa'ah, peserta didik masih mengalami keraguan dalam membaca karena perbedaan panjang bacaan pada setiap huruf. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang menuntut ketepatan dalam penerapan panjang pendek bacaan masih memerlukan perhatian lebih dibandingkan materi lainnya pada Tilawati Jilid IV.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Syifa Mufida S.Pd selaku guru tilawati jilid 4 pada tanggal 23 Januari 2026

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa N tilawati jilid 4 yang mengatakan bahwa:

“Saya terkadang lupa untuk memanjangkan bacaan mad wajib dan sering terburu-buru saat membaca bacaan mad.”<sup>51</sup>

Kemudian siswa Y juga mengatakan bahwa:

“Kalau saya sering ragu-ragu dibacakan mad jaiz, terkadang ragu dan bingung membacanya berapa harakat”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami peserta didik pada Tilawati Jilid IV terutama berkaitan dengan penerapan panjang pendek bacaan mad. Sebagian peserta didik masih belum konsisten dalam membaca mad wajib sesuai jumlah harakat yang ditentukan, sedangkan pada mad jaiz peserta didik masih mengalami keraguan dalam menentukan panjang bacaan yang tepat. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara guru yang menunjukkan bahwa materi mad wajib dan mad jaiz merupakan bagian yang masih memerlukan perhatian dalam pembelajaran Tilawati Jilid IV

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan membaca peserta didik pada Tilawati Jilid IV secara umum telah berada pada kategori baik. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kesulitan pada penerapan bacaan mad wajib, mad jaiz, dan huruf muqaththa'ah sehingga pencapaian target kualitas Tilawati Jilid IV belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan siswa N, pada tanggal 29 Januari 2026

<sup>52</sup> Wawancara dengan siswa Y, pada tanggal 29 Januari 2026

### **c. Kemampuan Menulis Al-Qur'an Tilawati Jilid III**

Kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid III dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi buku Kitabaty, observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan wawancara dengan guru Tilawati serta beberapa peserta didik kelas II SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin. Data dokumentasi digunakan sebagai sumber utama untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik, sedangkan observasi dan wawancara digunakan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari dokumentasi.

#### **1) Hasil Dokumentasi Buku Kitabaty Jilid III**

Kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid III dianalisis berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik yang terdapat dalam buku Kitabaty selama 10 kali pertemuan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan terhadap hasil latihan menulis yang meliputi kegiatan menebalkan tulisan Arab yang masih samar, menyalin kembali tulisan pada kolom yang tersedia, serta membaca kembali tulisan yang telah ditulis oleh peserta didik.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari pembelajaran Kitabaty Tilawati Jilid III yang bertujuan melatih peserta didik agar mampu menulis huruf dan rangkaian tulisan Arab dengan benar sesuai contoh yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu membaca kembali tulisan yang telah dibuat sebagai bentuk keterpaduan antara kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap buku Kitabaty peserta didik yang mengikuti pembelajaran Tilawati Jilid III, diperoleh data kemampuan menulis sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Kemampuan Menulis Kitabaty Tilawati Jilid III

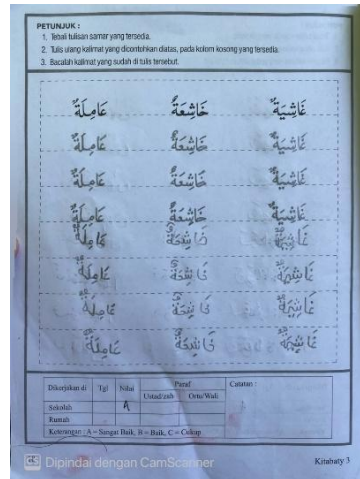
No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	A	3
2.	B	2
3.	B+	1
4.	C	0
Jumlah		6

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 6 peserta didik yang mengikuti pembelajaran Kitabaty Tilawati Jilid III, sebanyak 3 peserta didik memperoleh kategori A, 2 peserta didik memperoleh kategori B+, dan 1 peserta didik memperoleh kategori B. Tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kategori C.

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid III secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi kategori A dan B+ yang diperoleh oleh sebagian besar peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menebalkan, menyalin, dan menulis kembali tulisan Arab dengan cukup baik sesuai materi yang dipelajari dalam Kitabaty Tilawati Jilid III.

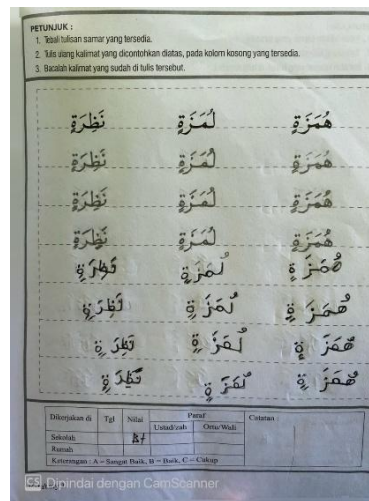
Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan menulis peserta didik, berikut disajikan salah satu contoh hasil pekerjaan peserta didik pada buku Kitabaty Tilawati Jilid III

Gambar 4.1 Hasil Tulisan Peserta Didik Kategori A



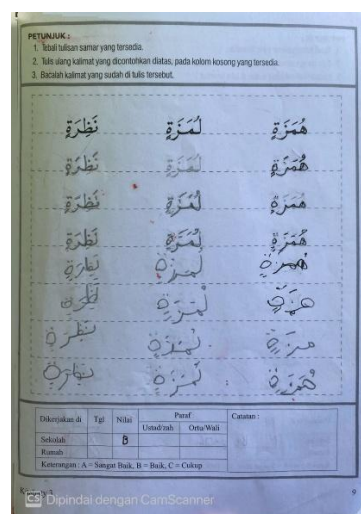
Gambar 4.1 menunjukkan hasil tulisan peserta didik yang memperoleh kategori A. Berdasarkan hasil penilaian guru, peserta didik telah mampu menebalkan dan menyalin tulisan Arab dengan sangat baik sesuai contoh yang diberikan. Bentuk huruf yang ditulis terlihat jelas, rapi, dan mudah dibaca kembali. Selain itu, penulisan huruf dan rangkaian kata telah sesuai dengan materi yang dipelajari pada Kitabaty Tilawati Jilid III sehingga menunjukkan kemampuan menulis yang sangat baik.

Gambar 4.2 Hasil Tulisan Peserta Didik Kategori B+



Gambar 4.2 menunjukkan hasil tulisan peserta didik yang memperoleh kategori B+. Berdasarkan penilaian guru, peserta didik telah mampu menulis dan menyalin tulisan Arab dengan baik sesuai contoh yang diberikan. Tulisan yang dihasilkan umumnya sudah benar dan dapat dibaca dengan jelas, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang memerlukan perbaikan dari segi kerapian dan ketepatan penulisan. Secara keseluruhan, kemampuan menulis peserta didik sudah memenuhi target pembelajaran yang diharapkan.

Gambar 4.3 Hasil Tulisan Peserta Didik Kategori B



Gambar 4.3 menunjukkan hasil tulisan peserta didik yang memperoleh kategori B. Berdasarkan penilaian guru, peserta didik telah mampu mengikuti kegiatan menulis pada Kitabaty Tilawati Jilid III dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan pada hasil tulisan yang menyebabkan kualitas tulisan belum optimal. Meskipun demikian, tulisan yang dihasilkan masih dapat dibaca dan menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami materi yang dipelajari, walaupun masih memerlukan latihan lebih lanjut untuk meningkatkan ketepatan dan kerapian tulisan.

Berdasarkan ketiga contoh hasil tulisan tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid III berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil rekapitulasi penilaian yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh kategori A dan B+. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik umumnya telah mampu menebalkan, menyalin, dan menulis kembali tulisan Arab sesuai materi yang dipelajari dalam Kitabaty Tilawati Jilid III

## 2) Hasil Observasi Kemampuan Menulis Jilid III

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan menulis dilakukan dengan mengacu pada latihan yang terdapat dalam buku Kitabaty. Peserta didik menebalkan tulisan yang tersedia, kemudian menyalin kembali tulisan Arab pada kolom yang telah disediakan sesuai petunjuk dalam buku. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik terlihat mengikuti instruksi yang diberikan guru dan

mengerjakan latihan menulis secara mandiri berdasarkan contoh tulisan yang terdapat pada buku Kitaby.

Sebagian besar peserta didik mampu menyelesaikan tugas menulis yang diberikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menebalkan dan menyalin tulisan Arab sesuai bentuk tulisan yang terdapat pada buku. Selain itu, peserta didik juga terlihat berusaha menyesuaikan bentuk huruf dan rangkaian kata dengan contoh yang tersedia.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian tulisan. Pada beberapa hasil tulisan ditemukan ukuran huruf yang belum konsisten serta bentuk huruf yang masih kurang sesuai dengan contoh yang terdapat pada buku Kitaby. Selain itu, terdapat peserta didik yang memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas menulis dibandingkan peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemampuan menulis peserta didik pada Kitaby Tilawati Jilid III secara umum sudah tergolong baik. Sebagian besar peserta didik telah mampu mengikuti kegiatan menulis, menebalkan tulisan, dan menyalin kembali tulisan Arab sesuai materi yang dipelajari dalam Kitaby Tilawati Jilid III.

### 3) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tilawati, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis peserta didik pada Kitaby Tilawati Jilid III secara umum sudah cukup baik. Sebagian besar peserta didik telah mampu mengikuti

kegiatan menulis yang terdapat dalam buku Kitabaty, baik pada kegiatan menebalkan tulisan maupun menyalin kembali tulisan Arab yang dicontohkan.

Guru menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu menulis huruf dan kata Arab sesuai dengan bentuk tulisan yang terdapat pada buku Kitabaty. Akan tetapi, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan perhatian lebih, terutama pada aspek kerapian tulisan dan ketepatan bentuk huruf tertentu. Hal tersebut diungkapkan oleh bapa M. Fauzhil Adhim S.Pd selaku guru tilawati jilid 3 mengatakan bahwa:

“Sebagian besar anak-anak sudah bisa mengikuti kegiatan menulis di Kitabaty. Mereka sudah mampu menebalkan dan menyalin tulisan Arab yang ada di buku. Namun masih ada beberapa siswa yang tulisannya kurang rapi dan bentuk hurufnya terkadang belum sesuai dengan contoh yang ada di buku.”<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid III secara umum sudah berkembang dengan baik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum konsisten dalam menjaga kerapian tulisan dan ketepatan bentuk huruf saat menyalin tulisan Arab.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa F tilawati jilid 3 yang mengatakan bahwa:

“Menulis kitabaty cukup mudah karna sudah ada tulisan yang bisa diikuti, kendalanya kesulitan untuk menulis hurufnya supaya rapi.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapa M. Fauzhil Adhim S.Pd selaku guru tilawati jilid 3 pada tanggal 23 Januari 2026

<sup>54</sup> Wawancara dengan siswa F, pada tanggal 29 Januari 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik dapat diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid III secara umum berada pada kategori baik. Sebagian besar peserta didik telah mampu menebalkan dan menyalin tulisan Arab sesuai dengan contoh yang terdapat dalam buku Kitabaty. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada aspek kerapian tulisan dan ketepatan bentuk huruf sehingga kemampuan menulis yang dimiliki belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik.

#### **d. Kemampuan Menulis Al-Qur'an Tilawati Jilid IV**

Kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid IV dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi buku Kitabaty, observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan wawancara dengan guru Tilawati serta beberapa peserta didik kelas II SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin. Data dokumentasi digunakan sebagai sumber utama untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik, sedangkan observasi dan wawancara digunakan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari dokumentasi.

##### **1.) Hasil Dokumentasi Buku Kitabaty Jilid IV**

Berdasarkan dokumentasi buku Kitabaty Tilawati Jilid IV selama 10 kali pertemuan pembelajaran, diperoleh data mengenai kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik pada materi yang dipelajari selama masa penelitian. Dokumentasi dilakukan terhadap hasil latihan menulis yang meliputi kegiatan menebalkan tulisan

Arab yang masih samar, menyalin kembali tulisan pada kolom yang tersedia, serta membaca kembali tulisan yang telah ditulis oleh peserta didik.

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari pembelajaran Kitabaty Tilawati Jilid IV yang bertujuan melatih peserta didik agar mampu menulis tulisan Arab dengan lebih tepat dan rapi sesuai materi yang dipelajari pada Tilawati Jilid IV. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu membaca kembali tulisan yang telah dibuat sehingga kemampuan membaca dan menulis dapat berkembang secara seimbang. Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap buku Kitabaty peserta didik yang mengikuti pembelajaran Tilawati Jilid IV, diperoleh data kemampuan menulis sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Kemampuan Menulis Kitabaty Tilawati Jilid IV

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	A	1
2.	B	5
3.	B+	4
4.	C	1
Jumlah		11

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 11 peserta didik yang mengikuti pembelajaran Kitabaty Tilawati Jilid IV, sebanyak 1 peserta didik memperoleh kategori A, 5 peserta didik memperoleh kategori B+, 4 peserta didik memperoleh kategori B, dan 1 peserta didik memperoleh kategori C.

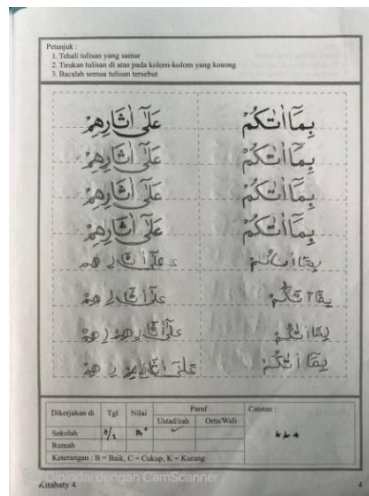
Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid IV secara umum berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari dominasi kategori B+ dan B yang diperoleh sebagian besar peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat satu peserta didik yang memperoleh kategori C sehingga menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik belum sepenuhnya merata. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan menulis peserta didik, berikut disajikan beberapa contoh hasil pekerjaan peserta didik pada buku Kitabaty Tilawati Jilid IV.

Gambar 4.4 Hasil Tulisan Peserta Didik Kategori A



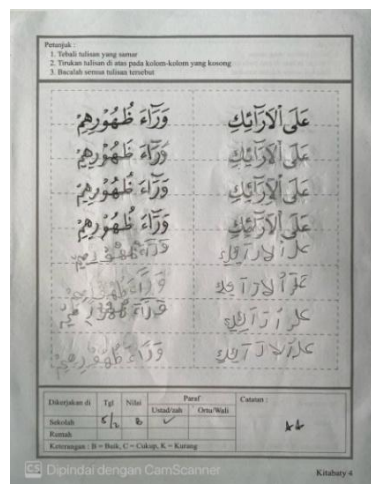
Gambar 4.4 menunjukkan hasil tulisan peserta didik yang memperoleh kategori A. Berdasarkan hasil penilaian guru, peserta didik telah mampu menebalkan dan menyalin tulisan Arab dengan sangat baik. Tulisan terlihat rapi, jelas, serta sesuai dengan contoh yang terdapat pada buku Kitabaty. Bentuk huruf dan rangkaian tulisan dapat dibaca dengan mudah sehingga menunjukkan kemampuan menulis yang sangat baik.

Gambar 4.5 Hasil Tulisan Peserta Didik Kategori B+



Gambar 4.5 menunjukkan hasil tulisan peserta didik yang memperoleh kategori B+. Berdasarkan penilaian guru, peserta didik telah mampu menyalin tulisan Arab dengan baik dan sebagian besar bentuk huruf sudah sesuai dengan contoh. Namun demikian, masih terdapat beberapa bagian tulisan yang kurang rapi sehingga hasil tulisan belum mencapai kategori A.

Gambar 4.5 Hasil Tulisan Peserta Didik Kategori B



Gambar 4.6 menunjukkan hasil tulisan peserta didik yang memperoleh kategori B. Berdasarkan penilaian guru, peserta didik telah mampu menyelesaikan

tugas menulis yang diberikan, namun masih ditemukan beberapa ketidaktepatan pada bentuk huruf dan kerapian tulisan. Meskipun demikian, tulisan yang dihasilkan masih dapat dibaca dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan contoh hasil tulisan tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid IV secara umum berada pada kategori baik. Sebagian besar peserta didik telah mampu menebalkan dan menyalin tulisan Arab sesuai materi yang dipelajari, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut terutama pada aspek ketepatan bentuk huruf dan kerapian tulisan.

## 2.) Hasil Observasi Kemampuan Menulis Jilid IV

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan menulis pada Kitabaty Tilawati Jilid IV dilakukan dengan mengacu pada latihan yang terdapat dalam buku Kitabaty. Peserta didik menebalkan tulisan yang tersedia kemudian menyalin kembali tulisan Arab pada kolom yang telah disediakan sesuai petunjuk dalam buku.

Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta didik terlihat mampu mengikuti latihan menulis dengan baik. Peserta didik dapat menyalin tulisan Arab sesuai contoh yang tersedia dan berusaha menyesuaikan bentuk huruf dengan tulisan yang terdapat pada buku Kitabaty. Selain itu, peserta didik juga terlihat cukup mandiri dalam menyelesaikan tugas menulis yang diberikan.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian tulisan dan konsistensi bentuk huruf.

Beberapa peserta didik terlihat memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas menulis serta masih memerlukan arahan guru pada bagian-bagian tertentu.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid IV secara umum berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan latihan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas tulisannya.

### 3.) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tilawati, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid IV secara umum sudah baik. Sebagian besar peserta didik telah mampu mengikuti kegiatan menulis yang terdapat dalam buku Kitabaty dan dapat menyalin tulisan Arab sesuai contoh yang tersedia.

Guru menjelaskan bahwa peserta didik umumnya tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan menebalkan dan menyalin tulisan. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu memperhatikan kerapian tulisan serta ketepatan bentuk huruf agar hasil tulisan lebih sesuai dengan contoh yang terdapat dalam buku Kitabaty.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid IV secara umum telah berkembang dengan baik. Temuan ini sejalan dengan hasil dokumentasi dan observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh

kategori B+ dan B dalam kemampuan menulis. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Syifa Mufida selaku guru tilawati jilid 4 mengatakan bahwa:

“Sebagian besar anak-anak sudah mampu menebalkan dan menyalin tulisan Arab sesuai contoh yang ada di buku. Namun masih ada beberapa siswa yang tulisannya kurang rapi, ukuran hurufnya belum konsisten, dan ada beberapa bentuk huruf yang terkadang masih kurang tepat sehingga perlu diperbaiki Kembali.”<sup>55</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa Y tilawati jilid 4 yang mengatakan bahwa:

“Kalau menulis saya sudah bisa mengikuti contoh yang ada di buku, tetapi kadang tulisan saya masih kurang rapi dan ukurannya tidak sama.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik dapat diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik pada Kitabaty Tilawati Jilid IV secara umum berada pada kategori baik. Sebagian besar peserta didik telah mampu menebalkan dan menyalin tulisan Arab sesuai contoh yang terdapat dalam buku Kitabaty. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada aspek kerapian tulisan, konsistensi ukuran huruf, dan ketepatan bentuk huruf sehingga kemampuan menulis yang dimiliki belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Syifa Mufida S.Pd selaku guru tilawati jilid 4 pada tanggal 23 Januari 2026

<sup>56</sup> Wawancara dengan siswa Y, pada tanggal 29 Januari 2026

## **2. Pelaksanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas II di SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin**

### **a. Prinsip Pembelajaran Tilawati**

#### **1. Diajarkan secara praktis**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran tilawati kelas II di SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin pembelajaran diterapkan secara praktis. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syifa mufida selaku guru tilawati yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran tilawati diterapkan dengan praktis karna pembelajaran disini ada latihan mengulanginya, penggunaan alat bantu peraga, dan interaksi dengan guru-gurunya langsung.”<sup>57</sup>

#### **2. Menggunakan lagu rost**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran tilawati kelas II di SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin menerapkan lagu rost dalam pembelajaran, dengan irama datar, naik, dan turun.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syifa mufida selaku guru tilawati yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran tilawati di SD Islam madinatu taqwa ini diterapkan dengan menggunakan lagu rost datar, naik, dan turun.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Syifa Mufida S.Pd selaku guru tilawati jilid 4 pada tanggal 23 Januari 2026

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Syifa Mufida S.Pd selaku guru tilawati jilid 4 pada tanggal 23 Januari 2026

### 3. Diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran tilawati kelas II di SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin diajarkan secara klasikal dan menggunakan alat peraga, namun pada halaqah tilawati jilid 4 masih belum menggunakan alat peraga dalam proses belajarnya tetapi menggunakan buku tilawati saja. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syifa mufida selaku guru tilawati yang menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran di SD ini sudah diajarkan secara klasikal dengan alat peraga, tapi untuk tilawati 4 kelas saya itu masih belum datang alat peraganya, jadi untuk sementara waktu ini kami masih pakai buku tilawati saat klasikal, dan saya wajibkan anak-anak untuk memperhatikan buku tilawatinya masing-masing dan memakai telunjuk mengajinya.”<sup>59</sup>

### 4. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku tilwati

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran tilawati kelas II di SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin, pembelajaran dilaksanakan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku tilawati. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syifa mufida selaku guru tilawati yang menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran disini diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku tilwati dan diwajibkan anak-anaknya memegang telunjuk mengaji masing-masing.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Syifa Mufida S.Pd selaku guru tilawati jilid 4 pada tanggal 23 Januari 2026

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Syifa Mufida S.Pd selaku guru tilawati jilid 4 pada tanggal 23 Januari 2026

### **b. Media dan Sarana Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang meliputi:

1. Sumber belajar, yaitu buku Tilawati
2. Media pembelajaran, berupa alat peraga Tilawati.
3. Buku prestasi tahsin dan tahfizh
4. Telunjuk Al-Qur'an
5. Buku kitabaty

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syifa mufida selaku guru tilawati yang menyatakan bahwa:

“Untuk media pembelajaran di SD ini sudah mencukupi mulai dari buku tilawati, telunjuk mengaji, buku kitabaty, buku prestasi, tetapi ada satu di kelompok jilid 4 yang belum pakai peraga oleh pihak sekolah sudah ada dipesankan tapi sampai sekarang masih belum sampai alat peraganya, jadi untuk sementara ini kami memakai buku Tilawati saja untuk klasikal 1 dan 2 tapi siswa diwajibkan memakai telunjuknya masing-masing saat saya membacakan tilawatinya, jadi bisa terkontrol anak-anaknya.”<sup>61</sup>

### **c. Penataan kelas**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran tilawati kelas II di SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin, penataan kelas saat proses pembelajaran

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Syifa Mufida S.Pd selaku guru tilawati jilid 4 pada tanggal 23 Januari 2026

dibuat posisi duduk seperti huruf U. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syifa mufida selaku guru tilawati yang menyatakan bahwa:

“Posisi duudk di bentuk seperti huruf U saat pembelajaran, jadi anak-anak duduk melingkar seperti huruf U dan guru duduk di tengah bagian depan agar anak-anak dapat melihat ke depan dan guru bisa mengkondisikan semua anak-anak.”<sup>62</sup>

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **1. Alokasi Waktu**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin dilaksanakan pada pagi hari, yaitu pukul 08.00–09.00 WITA. Dengan demikian, alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan adalah 60 menit.

Pembelajaran Tilawati dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Adapun kegiatan tahfizh dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis sebagai bagian dari program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Pembagian jadwal tersebut dilakukan agar pembelajaran Tilawati dan tahfizh dapat berjalan lebih optimal dan tidak saling mengurangi waktu pelaksanaan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Syifa Mufida selaku guru Tilawati yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Tilawati di SD ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Senin, Rabu, dan Jumat. Untuk hari Selasa dan Kamis digunakan untuk tahfizh, tetapi masih termasuk dalam rangkaian program Tilawati.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Syifa Mufida S.Pd selaku guru tilawati jilid 4 pada tanggal 23 Januari 2026

Dulu pernah digabung, tetapi kurang efektif karena target Tilawati tercapai, sedangkan tahfizh menjadi terburu-buru.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran dimulai sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pada pukul 08.00 WITA peserta didik telah berada di kelompok masing-masing dan siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran Tilawati sesuai tahapan yang telah ditentukan hingga berakhir pada pukul 09.00 WITA.

## 2. Kegiatan Awal

Pada kelas II, pembelajaran Tilawati dibagi ke dalam dua kelompok belajar, dengan jumlah peserta didik pada setiap kelompok  $\pm 10$  orang. Kelompok tersebut terdiri atas satu kelompok jilid 3 dan satu kelompok jilid 4. Masing-masing kelompok didampingi oleh satu guru Al-Qur'an yang bertugas menyampaikan materi selama proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati.

Sebagaimana gambar di bawah ini yang menunjukkan saat berlangsungnya kegiatan belajar Tilawati pada jilid 3 dan jilid 4 berikut.

Gambar 4.7 saat berlangsungnya pembelajaran Tilawati jilid 3



---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Syifa Mufida S.Pd selaku guru tilawati jilid 4 pada tanggal 23 Januari 2026

Pada gambar 4.7 tersebut menunjukkan suasana pembelajaran Tilawati pada kelas jilid 3 di mana peserta didik sedang aktif mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Pada gambar ini, terlihat bahwa peserta didik duduk dengan teratur dalam posisi yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus dan berinteraksi dengan guru. Proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan media peraga yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an.

Gambar 4.8 saat berlangsungnya pembelajaran Tilawati jilid 4



Pada gambar 4.8 tersebut memperlihatkan proses pembelajaran Tilawati pada kelas jilid 4. Di sini, siswa mengikuti pembelajaran dengan fokus yang tinggi, di mana guru menjelaskan materi pada buku tilawati. Gambar ini menampilkan posisi duduk siswa yang membentuk huruf U, yang memudahkan guru dalam memantau dan membimbing setiap siswa. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang terorganisir dan terfokus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Al-Qur'an mengatur posisi duduk peserta didik dengan membentuk huruf U guna memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat sebagai bentuk motivasi sebelum pembelajaran Tilawati dimulai. Setelah itu, guru melakukan pengecekan kehadiran dan mengajak peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ustadz atau ustadzah secara bersama-sama. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Syifa Mufida Guru Tilawati yang menyatakan bahwa:

“Pada kegiatan awal masuk kelas kami sebagai guru memberi salam kepada anak-anak, menanyakan kabar setelah itu mengajak siswa untuk tepuk semangat agar semangat belajarnya setelah selesai langsung absen dan membaca doa bersama.”<sup>64</sup>

Setelah seluruh peserta didik siap, kegiatan dilanjutkan dengan membaca peraga Tilawati sebanyak 4 halaman. Peraga Tilawati berbentuk persegi panjang dengan ukuran sekitar 60 cm x 40 cm. Setiap peraga Tilawati terdiri atas 20 halaman yang merupakan ringkasan materi dari setiap jilid buku Tilawati.

### 3. Kegiatan inti

Setelah kegiatan awal selesai, pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti yang meliputi kegiatan klasikal dan baca simak. kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memastikan bahwa seluruh peserta didik telah siap mengikuti pembelajaran dan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Syifa Mufida, S.Pd. pada tanggal 23 Januari 2026.

Pada kegiatan klasikal Tilawati, guru memperkenalkan materi baru dengan menggunakan alat peraga Tilawati sebanyak 4 halaman. Dalam pelaksanaan klasikal, guru menerapkan teknik 1 dan teknik 2. Teknik 1 dilakukan dengan cara guru membacakan materi Tilawati terlebih dahulu menggunakan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj, serta lagu Tilawati, sementara peserta didik mendengarkan dengan seksama. Selanjutnya, pada teknik 2 guru kembali membacakan materi tersebut dan peserta didik menirukan bacaan guru secara bersama-sama. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syifa mufida selaku guru tilawati yang menyatakan bahwa:

“Masuk pada kegiatan inti itu diawali dengan membaca peraga, selama 15x pertemuan itu 4 halaman 1 harinya, di mulai dengan teknik 1 yaitu guru membaca siswa mendengarkan/memperhatikan, kemudian pakai teknik 2 guru membaca siswa mengikuti itu selama 15x pertemuan. Dan di atas pertemuan ke 15 yaitu 16 sampai 60 pertemuan, maka guru akan memakai teknik 3 yaitu baca bersama saja tapi selama 10 halaman dan itu membaca terus menerus tanpa ada perbaikan apapun jadi pada pertemuan 15 ke atas hanya membaca saja terus menerus sampai 10 halaman perharinya.”<sup>65</sup>

Setelah kegiatan klasikal selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan teknik 3, yaitu baca simak. Pada tahap ini, peserta didik diwajibkan memegang buku Tilawati masing-masing dan tidak diperkenankan memegang buku selain buku Tilawati. Selama kegiatan baca simak berlangsung, peserta didik tidak diperbolehkan berbicara dan diwajibkan untuk menyimak bacaan dengan menunjuk teks pada buku Tilawati masing-masing.

Dalam pelaksanaan baca simak, peserta didik membaca secara bergantian. Sistem yang digunakan adalah sistem perputaran, yaitu peserta didik pada urutan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Syifa Mufida, S.Pd. pada tanggal 23 Januari 2026.

pertama membaca baris pertama, kemudian dilanjutkan oleh peserta didik urutan kedua untuk menyambung bacaan sebelumnya, dan seterusnya hingga seluruh peserta didik memperoleh giliran membaca. Setelah semua peserta didik mendapat giliran, bacaan kembali dilanjutkan oleh peserta didik pertama pada baris berikutnya. Pola tersebut berlangsung secara berulang hingga satu halaman selesai dibaca, yang rata-rata terdiri atas tujuh hingga delapan baris. Setiap pergantian kembali kepada peserta didik pertama, seluruh peserta didik membaca basmalah secara bersama-sama. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syifa Mufida selaku guru tilawati yang menyatakan bahwa:

“Setelah tadi sudah memakai peraga dengan teknik 1 dan 2, maka masuk ke teknik 3 yaitu baca simak secara bergiliran berputar sampai semua dapat bacaannya masing-masing, dari baris pertama sampai baris ke 8 biasanya, terus kembali lagi dari baris ke dua sampai selesai lagi lanjut baris ke 3 sampai selesai lagi sampai seterusnya. Dan tidak mesti habis sampai 8 baris itu kalo waktunya habis maka dicukupkan baca simaknya.”<sup>66</sup>

Selama kegiatan baca simak berlangsung, guru mendampingi seluruh peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan atau melakukan kesalahan dalam membaca, guru segera memberikan bimbingan dan membetulkan bacaan agar sesuai dengan kaidah yang benar.

Berdasarkan hasil observasi, materi yang diajarkan pada kelas II terdiri atas Tilawati jilid III dan Tilawati jilid IV. Pembagian jilid dilakukan berdasarkan kemampuan membaca peserta didik. Selama penelitian berlangsung, setiap kelompok mempelajari halaman yang berbeda sesuai perkembangan kemampuan masing-masing. Apabila tingkat kelancaran membaca peserta didik dalam satu

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Syifa Mufida, S.Pd. pada tanggal 23 Januari 2026.

kelompok belum mencapai target yang ditetapkan, maka materi pada halaman tersebut diulang pada pertemuan berikutnya.

#### 4. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak peserta didik untuk mengulang kembali bacaan yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah kegiatan membaca bersama selesai, pembelajaran ditutup dengan mengucapkan "Sadaqallahul 'azim". Apabila masih terdapat waktu, peserta didik diarahkan untuk menulis pada buku *kitabaty*. Hasil tulisan yang telah selesai kemudian dikumpulkan kepada guru Tilawati untuk dilakukan pengecekan dan penilaian. Hal ini juga diungkapkan ibu Syifa Mufida selaku Guru Tilawati jilid 4 yang menyatakan bahwa:

"Untuk di kegiatan akhir ini semua siswa di suruh untuk membaca bersama-sama setelah itu membaca ditutup dengan "Sadaqallahul 'azim". Apabila masih waktu diakhir maka bisa diberikan materi penunjang seperti materi aqidah, hapalan doa atau menulis. Tapi untung materi penunjang ini memang harinya itu sudah dibedakan dengan pembelajaran Tilawati yang khusus yaitu di hari selasa dan kamis kalo untuk Tilawatinya itu di hari senin rabu dan jum'at, sebenarnya untuk materi penunjang itu juga termasuk dalam rangkaian Tilawati tetapi dipisah saja harinya. Dulu itu pernah digabung antara materi Tilawati dengan materi penunjang disetiap harinya target Tilawatinya tercapai tapi materi penunjang contohnya seperti tahfizh dan lain-lain itu kejar-kejaran karna waktunya sedikit jadi karna itu dipisah harinya."<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Syifa Mufida, S.Pd dan bapa M. Fauznil Adhim, S.Pd pada tanggal 23 Januari 2026.

## e. Evaluasi Pembelajaran

### 1. Pre test

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tilawati, evaluasi awal atau *pre test* dilakukan kepada peserta didik yang baru mendaftar atau baru masuk ke sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik sehingga guru dapat menentukan jilid Tilawati yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syifa mufida selaku guru tilawati yang menyatakan bahwa:

“Pre test biasanya dilakukan ketika anak baru mendaftarkan diri ke sekolah atau baru masuk, supaya bisa menentukan anak itu bisa diletakkan di jilid berapa.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa *pre test* berfungsi sebagai evaluasi penempatan (*placement test*) yang digunakan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif karena peserta didik memperoleh materi yang sesuai dengan kemampuannya

### 2. Evaluasi harian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi harian dilakukan pada setiap proses pembelajaran Tilawati. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta menentukan apakah peserta didik dapat melanjutkan ke halaman berikutnya atau

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Syifa Mufida S.Pd selaku guru tilawati jilid 4 pada tanggal 23 Januari 2026

perlu mengulang materi yang sama. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syifa mufida selaku guru tilawati yang menyatakan bahwa:

“untuk evaluasi kenaikan halaman di nilai dari 70% siswa dalam bisa membaca dalam halaqah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kenaikan halaman dalam pembelajaran Tilawati tidak hanya didasarkan pada kemampuan individu, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan kelompok belajar secara keseluruhan.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Muhammad Zainal Muttaqin yang menyatakan bahwa:

“untuk evaluasi pembelajaran kenaikan halaman, itu di nilai dalam satu kelompok, contoh ada 10 orang siswa dan 2 orang seumpama tidak lancar maka itu bisa naik ke halaman selanjutnya, kalo misalkan ada 4 orang yang tidak lancar dari sepuluh orang tadi maka keesokan harinya diulang lagi halaman baca simaknya, jadi kalo dari 100% itu ada 70% atau 80% yang lancar maka itu bisa saja naik ke halaman selanjutnya tapi jika hanya 60% saja yang lancar maka harus diulang keesokan harinya.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi harian dalam pembelajaran Tilawati menggunakan standar ketuntasan kelompok. Apabila minimal 70% peserta didik dalam satu halaqah telah mampu membaca materi dengan lancar, maka pembelajaran dapat dilanjutkan ke halaman berikutnya. Sebaliknya, apabila tingkat kelancaran peserta didik belum mencapai standar yang ditetapkan, maka materi pada halaman tersebut akan diulang kembali hingga mencapai target yang diharapkan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Zainal Muttaqin, S.H selaku kepala sekolah SD Islam Madinatul Taqwa Banjarmasin, pada tanggal 28 Januari 2026

### 3. Evaluasi kenaikan jilid

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tilawati, evaluasi kenaikan jilid atau munaqasyah dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan seluruh materi dalam satu jilid. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Hal ini diungkapkan oleh ibu Syifa Mufida yang menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi kenaikan jilid atau *Munaqasyah* biasanya dilaksanakan di akhir semester, ketika evaluasi biasanya guru tilawati disini juga yang men test, tetapi guru-gurunya akan di rolling.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan melalui kegiatan munaqasyah pada akhir semester. Pelaksanaan munaqasyah dilakukan oleh guru Tilawati yang ditugaskan secara bergantian (*rolling*) sehingga penilaian yang diberikan lebih objektif. Hasil munaqasyah menjadi dasar dalam menentukan kelayakan peserta didik untuk melanjutkan ke jilid Tilawati berikutnya.

## B. Pembahasan

Setelah mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam penerapan Metode Tilawati Kelas II di SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin serta pelaksanaan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Syifa Mufida S.Pd selaku guru tilawati jilid 4 pada tanggal 23 Januari 2026

metode tersebut dalam pembelajaran, maka penulis menyajikan analisis data dalam bentuk pembahasan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

## **1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Metode Tilawati Kelas II di SD Islam Madinatul Taqwa Banjarmasin**

### **a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tilawati Jilid III**

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada Tilawati Jilid III merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran baca Al-Qur'an pada tingkat dasar. Fokus pembelajaran pada jilid ini adalah penguasaan bacaan huruf-huruf sukun yang dibaca secara tepat sesuai makhras, sifat huruf, dan kaidah tajwid yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca peserta didik secara umum berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari dokumentasi buku prestasi yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memperoleh kategori B dan B+, tanpa adanya peserta didik yang berada pada kategori C. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pada Tilawati Jilid III.

Apabila dikaitkan dengan target kualitas Tilawati Jilid III, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mendekati standar yang diharapkan, yaitu mampu membaca huruf-huruf sukun dengan benar tanpa kesalahan seperti tawallud, saktah, maupun kesalahan dalam menyukunkan huruf. Standar ini menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid.

Meskipun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pencapaian tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi ideal. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan pada bacaan lam sukun, wawu sukun, dan ya sukun. Pada bacaan lam sukun, terdapat kecenderungan suara dipantulkan sehingga menyerupai qalqalah, padahal huruf lam bukan termasuk huruf qalqalah. Sementara itu, pada wawu sukun dan ya sukun setelah fathah, masih ditemukan bacaan yang dipanjangkan seperti mad sehingga melebihi ketentuan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca peserta didik telah mencapai sebagian besar kompetensi yang ditetapkan, namun belum mencapai tingkat kesempurnaan sesuai standar Tilawati. Kondisi ini wajar karena peserta didik masih berada pada tahap awal pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga proses pembiasaan bacaan yang benar masih berlangsung.

Dari perspektif teori pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan membaca yang baik terbentuk melalui latihan berulang dan pembiasaan. Kesalahan yang masih muncul menunjukkan bahwa peserta didik berada pada tahap transisi dari pengenalan bacaan menuju penguasaan yang benar dan otomatis. Oleh karena itu, metode Tilawati dengan pendekatan klasikal dan baca-simak berperan penting dalam memberikan model bacaan yang benar serta koreksi langsung dari guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andri Sungkowo (2020) yang menyatakan bahwa metode Tilawati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan klasikal dan baca-simak. Selain itu, penelitian Gushaini Ikhsaniafi Amala, Mahrusun, dan Dinansyah (2021) juga menunjukkan

bahwa metode Tilawati mampu mengoptimalkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada Tilawati Jilid III berada pada kategori baik dan mendekati target, namun masih terdapat kesenjangan pada ketepatan bacaan tertentu yang perlu ditingkatkan melalui latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

#### **b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tilawati Jilid IV**

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada Tilawati Jilid IV menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi nilai kategori B+ serta adanya peserta didik yang mencapai kategori A, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Dalam standar Tilawati Jilid IV, peserta didik ditargetkan mampu membaca Al-Qur'an dengan penerapan hukum tajwid secara tepat dan konsisten, meliputi mad wajib, mad jaiz, nun dan mim bertasydid, waqaf, lafdzul jalalah, ikhfa haqiqi, idgham bighunnah, serta huruf muqaththa'ah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peserta didik telah mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup lancar dan memahami hukum bacaan yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Namun demikian, masih ditemukan kesulitan pada beberapa materi, terutama mad wajib, mad jaiz, dan huruf muqaththa'ah. Kesulitan tersebut tampak pada ketidakkonsistenan dalam penerapan panjang bacaan serta kebingungan dalam menentukan ketentuan bacaan pada huruf muqaththa'ah.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik telah berkembang dari sekadar pengenalan bacaan menuju penerapan kaidah tajwid yang lebih kompleks. Dengan demikian, kesulitan yang muncul lebih terletak pada aspek ketepatan dan konsistensi bacaan. Secara teoritis, materi mad dan huruf muqaththa'ah termasuk materi yang kompleks dan membutuhkan pembiasaan melalui latihan berulang. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami peserta didik merupakan bagian dari proses perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Leni Badriyah, Ali Iskandar, dan Sulistyowati (2025) serta penelitian Gushaini Ikhsaniafi Amala dkk. (2021) yang menyatakan bahwa metode Tilawati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik pada Tilawati Jilid IV berada pada kategori baik dan mendekati target, namun masih memerlukan penguatan terutama pada aspek mad dan huruf muqaththa'ah

### **c. Kemampuan Menulis Al-Qur'an Kitabaty Tilawati Jilid III**

Kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik pada Kitabaty Jilid III berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang ditunjukkan oleh dominasi nilai A dan

B+. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik.

Dalam standar Kitabaty Jilid III, peserta didik ditargetkan mampu menebalkan, menyalin, melengkapi, serta menulis kembali huruf Arab dengan benar, serta menghubungkan kemampuan membaca dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menulis huruf Arab dengan benar dan jelas. Namun demikian, masih ditemukan kesulitan pada kerapian tulisan, konsistensi ukuran huruf, serta ketepatan bentuk huruf tertentu.

Kesenjangan yang ditemukan lebih terletak pada aspek kualitas tulisan, bukan pada kemampuan dasar menulis. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai keterampilan dasar menulis huruf Arab. Secara teoritis, keterampilan menulis berkembang melalui latihan berulang dan pembiasaan motorik halus. Oleh karena itu, variasi kualitas tulisan antar peserta didik merupakan hal yang wajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gushaini Ikhsaniafi Amala dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa metode Tilawati mampu mengoptimalkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian, kemampuan menulis peserta didik pada Kitabaty Jilid III berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun masih perlu peningkatan pada aspek kerapian dan konsistensi tulisan.

#### **d. Kemampuan Menulis Al-Qur'an Kitabaty Tilawati Jilid IV**

Kemampuan menulis peserta didik pada Kitabaty Jilid IV berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh dominasi nilai B+ dan B, meskipun terdapat satu peserta didik dengan kategori C. Dalam standar pembelajaran, peserta didik ditargetkan mampu menulis huruf dan kata Arab dengan rapi, proporsional, dan mudah dibaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menulis dengan baik. Namun demikian, masih ditemukan kesulitan pada kerapian tulisan, konsistensi ukuran huruf, serta jarak antartulisan. Kesenjangan tersebut tidak terletak pada kemampuan dasar menulis, tetapi pada kualitas hasil tulisan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan motorik halus, konsentrasi, serta intensitas latihan. Secara teoritis, keterampilan menulis berkembang melalui latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perbedaan kualitas tulisan merupakan hal yang wajar pada peserta didik sekolah dasar.

Temuan ini mendukung penelitian Gushaini Ikhsaniafi Amala dkk. (2021) yang menunjukkan efektivitas metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian, kemampuan menulis peserta didik pada Kitabaty Jilid IV berada pada kategori baik dan mendekati target, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek kerapian dan konsistensi tulisan.

### **e. Pelaksanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Pelaksanaan metode Tilawati di SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin telah berjalan secara sistematis sesuai dengan prinsip dan tahapan metode Tilawati, yaitu pembelajaran klasikal, teknik baca-simak, penggunaan lagu rosti, media pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan. Secara ideal, metode Tilawati menyeimbangkan pembelajaran klasikal dan individual. Pembelajaran klasikal memberikan contoh bacaan, sedangkan baca-simak memastikan koreksi individu peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan prosedur tersebut. Guru melaksanakan pembelajaran mulai dari pembukaan, penyampaian materi, baca-simak, hingga evaluasi.

Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana pembelajaran seperti buku Tilawati, Kitabaty, buku prestasi, alat peraga, dan telunjuk Al-Qur'an yang mendukung proses pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan kecil berupa tidak tersedianya alat peraga pada salah satu kelompok. Meskipun demikian, guru mampu mengatasi keterbatasan tersebut dengan menggunakan alternatif media pembelajaran. Secara keseluruhan, pelaksanaan metode Tilawati telah sesuai dengan standar dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Tilawati di SD Islam Madinatu Taqwa Banjarmasin berjalan dengan baik dan efektif, meskipun masih terdapat kendala kecil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran